

RINGKASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Laboratorium Parasit dan Penyakit Ikan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, pada bulan April sampai Oktober 2007. Penelitian pada tahun pertama ini bertujuan untuk mendapatkan formulasi media kultur dan mempertahankan ich baik stadia trophozoid maupun theron. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu pertama memformulasi media untuk mengkultur ich stadia trophozoid agar dapat berubah menjadi stadia theron, kedua memformulasi media untuk dapat mempertahankan stadia theron sebagai bahan antigen dalam pembuatan vaksin, ke tiga theron yang telah dipertahankan selama satu bulan diinfeksi ke ikan sehat tujuannya untuk melihat patogenitas dari theron tersebut, ke empat ikan hasil uji patogenitas dibuat pereparat histologi dengan tujuan untuk melihat kerusakan yang ditimbulkannya (histopatologi). Parameter yang diukur adalah; 1) waktu yang dibutuhkan trophozoid untuk dapat berubah menjadi theron di dalam media kultur. 2) kelulusanhidup theron di dalam media. 3) pergerakan theron di dalam media selama di pertahankan. 4) waktu yang dibutuhkan untuk muncul gejala klinis akibat uji patogenitas. 5) histopatologi ikan hasil uji patogenitas. Hasil yang didapat adalah; 1) Media yang terbaik untuk mengkultur ich stadia trophozoid adalah media dari perlakuan C, yakni dengan komposisi antara lain kaldu ikan 0,7 ml dan serum ikan 1 ml dengan akuabides sebagai pelarut 200 ml, dapat merubah stadia trophozoid menjadi theron pada hari ke 5. 2) Theron yang dihasilkan pada media C dapat dipertahankan selama 39 hari tanpa penambahan media. 3) Theron hasil kultur dalam akuabides dapat dipertahankan lebih lama dalam media dengan komposisi antara lain kaldu ikan 0,3 ml, serum ikan 2 ml dan akuabides sebagai pelarutnya 100 ml mampu bertahan hidup dalam media selama 79 hari tanpa penambahan media. 4) Theron yang telah dipertahankan dalam media mampu menginfeksi ikan dan dapat kembali menjadi stadia trophozoid setelah dilakukan uji patogenitas. 5) Uji patogenitas yang dilakukan dapat menimbulkan kematian hingga 100 % pada hari ke 16 pasca infeksi . 6) Hasil histopatologi menunjukkan adanya kerusakan pada sel epidermis dan dermis kulit yakni adanya atrofi dan nekrosis, sedangkan pada insang terjadi hyperplasia.